

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan pemaparan mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan dalam mengkaji permasalahan dengan judul skripsi ” *Peranan Yayasan Al-Ma’soem Dalam Mengembangkan Pendidikan di Kecamatan Cikeruh Kabupaten Sumedang Tahun 1987-2002 (Tinjauan Sosial Budaya)*”. Metode yang digunakan yakni metode historis, kemudian untuk teknik penelitian menggunakan studi literatur, studi dokumentasi, dan wawancara, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan multidisipliner.

Menurut Soeprapto dalam bukunya Dadang Supardan (2008: 42-43) yang berjudul *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian pendekatan Struktural* mengungkapkan bahwa metode merupakan langkah-langkah yang diambil, menurut urutan tertentu, untuk mencapai pengetahuan yang telah dirancang dan dipakai dalam proses memperoleh pengetahuan jenis apapun. Berkaitan dengan metode historis menurut Gottschalk (1986:32) metode historis adalah ”suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau”.

Pendapat lain mengenai metode historis diungkapkan oleh Ismaun (2005:35) bahwa metode historis merupakan proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat

disimpulkan bahwa metode yakni seperangkat aturan, tata cara, atau aturan yang bersifat sistematis untuk memecahkan permasalahan secara baik dan kritis yang kemudian dituangkan melalui tulisan.

Dalam buku *Sejarah Sebagai Ilmu*, oleh Ismaun (1993: 125-131) mengemukakan mengenai metode sejarah meliputi (1) heuristik (pengumpulan sumber-sumber, data-data atau fakta-fakta); (2) kritik atau analisis sumber (meliputi kritik eksternal dan kritik internal); (3) interpretasi; (4) historiografi (penulisan sejarah). Selanjutnya dikemukakan pula oleh Gray (1946: 9) dalam buku *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian pendekatan Struktural* karya Dadang Supardan (2008: 307), bahwa seorang sejarawan minimal memiliki enam tahap penelitian sejarah.

- Memilih suatu topik yang sesuai.
- Mengusut semua evidensi atau bukti yang relevan dengan topik
- Membuat catatan-catatan penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian diadakan.
- Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan atau melakukan kritik sumber secara eksternal dan internal.
- Mengusut hasil-hasil penelitian dengan mengumpulkan catatan fakta-fakta secara sistematis.
- Menyajikan dalam suatu cara yang menarik serta mengkomunikasikannya kepada para pembaca dengan menarik pula.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknik dari pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji tentang peranan dari Yayasan Al-

Ma'soem dalam mengembangkan pendidikan di Kecamatan Cikeruh Kabupaten Sumedang tahun 1987-2002 adalah :

1. Studi kepustakaan merupakan suatu teknik yang menggunakan sumber dari tulisan karya ilmiah seperti buku-buku, Skripsi dan dokumen-dokumen. Hal ini berguna sebagai rujukan (*reference*) yakni suatu karya tulis yang dibutuhkan untuk mendapatkan data-data penting untuk diketahui dan dicatat.
2. Wawancara, merupakan dialog yang berfungsi sebagai suatu alat untuk pengumpul data atau sejumlah informasi penting yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi dan harapan dari responden.

Peneliti mencari dan menghubungi responden serta informan yang mengetahui dan mendapatkan sejumlah gambaran mengenai keadaan pada waktu dan kondisi tersebut, serta diharapkan mampu memberikan suatu informasi secara lisan (*oral history*). Oral history ini merupakan saksi atau pelaku sejarah yang mengalami langsung atau pihak yang terkait mengenai hal yang akan dikaji oleh peneliti. Berkaitan dengan responden untuk wawancara maka peneliti mencari informasi dari pihak yang terkait seperti Kepala Yayasan Al-Ma'soem, Kepala Bagian Informasi PT. Ma'soem, ke Masyarakat dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang.

3. Studi Dokumentasi adalah pengumpulan sumber-sumber atau data-data berupa arsip-arsip, foto dan gambar. Suhartono (1995: 70-71) memberikan penjelasan mengenai dokumen bahwa dokumen itu dibedakan menjadi dua, yakni dokumen primer dan dokumen sekunder.

Dokumen primer ditulis langsung oleh pelaku sejarah atau pihak yang berkaitan langsung dengan peristiwa, sedangkan dokumen sekunder merupakan sumber yang dilaporkan kepada orang lain yang kemudian ditulis lagi oleh orang yang berbeda. Dari penjelasan di atas maka selanjutnya studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti melalui lembaga-lembaga maupun pihak-pihak yang dimungkinkan mempunyai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, berdasarkan kajian yang diambil oleh penelitian ini yakni kajian sosial budaya, kemudian peneliti menggunakan pendekatan dari ilmu sosiologi dan ilmu antropologi selain dari Ilmu Sejarah. Sesuai kajian sosiologi maka akan dijelaskan mengenai konsep sosiologi seperti, Kepemimpinan, sedangkan untuk pendekatan ilmu antropologi menggunakan konsep seperti, Kebudayaan, dan Sifat Inovasi. Dari konsep-konsep itulah yang akan peneliti gunakan untuk bahan kajian dari permasalahan.

Sesuai dengan pemaparan di atas maka peneliti akan mencoba memaparkan mengenai beberapa kegiatan dalam proses dari penelitian sehingga dapat menjadi suatu karya tulis ilmiah yang sesuai ketentuan.

3.1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini awalnya dilakukan proses penentuan metode serta teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur, dokumentasi dan wawancara untuk memperoleh informasi awal, adapun teknik lain yang dilakukan yakni

mencari sumber tertulis yang relevan dan ada kolerasinya dengan permasalahan-permasalahan yang dikaji, baik itu berupa buku, artikel, maupun hasil karya ilmiah seperti skripsi. Adapun yang menjadi persiapan dari penelitian terdiri dari tahap-tahap atau langkah-langkah yang penting ditempuh antara lain:

3.1.1. Pemilihan dan pengajuan tema penelitian.

Tahap ini merupakan langkah awal dari suatu penelitian, setelah peneliti memilih dan menetapkan tema yang sesuai maka kemudian peneliti menentukan tema. Peneliti memilih dan mengajukan tema, yakni mengkaji tentang *peranan Yayasan Al-Ma'soem terhadap perkembangan pendidikan di Kecamatan Cikeruh Kabupaten Sumedang tahun 1987-2002*, didasarkan pada keinginan untuk mengkaji upaya serta kontribusi yang dilakukan oleh pihak Yayasan Al-Ma'soem dalam dunia pendidikan di Cikeruh berdasarkan pada kajian sosial budaya.

Proses dari pemilihan tema ini awalnya dilakukan dengan cara studi literatur mengenai masalah yang dikaji. Selain itu peneliti juga melakukan penelitian awal ke lapangan dengan melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dan pihak pengelola Yayasan. Langkah tersebut sebagai bentuk upaya untuk mencari dan memperoleh sumber-sumber dan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil studi literatur dan studi awal penelitian langsung ke lapangan, maka peneliti mengajukan tema kepada pihak TPPS (Tim Pertimbangan dan Penilaian Skripsi) Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah selanjutnya setelah mengajukan judul dan disetujui oleh

TPPS, maka peneliti mulai menyusun langkah berikutnya yakni membuat suatu rancangan penelitian yang dituangkan dalam bentuk Proposal Skripsi.

3.1.2 Penyusunan rancangan penelitian.

Tahap ini dilakukan setelah peneliti telah memperoleh data awal dari hasil penelitian lapangan, selanjutnya dilengkapi oleh sumber literatur seperti buku yang dianggap relevan dengan kajian yang diteliti. Kemudian data awal tersebut bersama dengan buku yang relevan dituangkan dalam suatu tulisan. Bentuk dari tulisan itu yakni berupa Proposal Skripsi yang nantinya akan diajukan ke TPPS untuk diseminarkan. Pada tanggal 25 Maret 2009, peneliti mengikuti seminar Proposal Skripsi. Proposal tersebut disetujui serta dipertimbangkan di Seminar Pra Rancangan Penelitian/ Penulisan Skripsi/ Karya Ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan oleh pihak TPPS dengan No. 024 / TPPS / JPS / 2009, sekaligus penunjukan calon Pembimbing I dan calon Pembimbing II. Dalam penulisan Karya Ilmiah ini peneliti dibimbing oleh Dra. Murdiah Winarti M.Hum sebagai Pembimbing I, selanjutnya untuk Pembimbing II yakni Moh. Eryk Kamsori S.Pd.

3.1.3 Pengurusan Perizinan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian berkaitan dengan tema yang telah disetujui dalam Seminar Proposal Skripsi, untuk menindak lanjuti penelitian maka dilakukan penelitian berikutnya. Langkah pertama untuk melakukan penelitian ke lembaga yang terkait yakni membuat surat perizinan penelitian, hal ini dilakukan agar memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti pada awalnya meminta surat izin penelitian ke Jurusan Pendidikan Sejarah, untuk kemudian meminta tanda tangan dari Ketua Jurusan, kemudian diajukan ke

Fakultas bagian Bidang Akademik untuk ditanda tangani oleh Dekan FPIPS. Tujuan dari proses perizinan ini yakni untuk mempermudah dan memperlancar proses penelitian serta yang paling penting agar peneliti mendapatkan sumber atau data yang diperlukan dalam penelitian. surat-surat izin penelitian tersebut ditunjukkan kepada:

1. Pusat Informasi PT. Ma'soem.
2. Pengelola Yayasan Al-Ma'soem.
3. Kepala Kecamatan Jatinangor.
4. BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Sumedang.
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang.

Demikianlah yang menjadi langkah dan proses dari surat perizinan yang dilakukan oleh peneliti, agar penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi ini akan terlaksana dan dapat terselesaikan dengan baik.

3.1.4 Menyiapkan perlengkapan Penelitian

Setelah tahap pengurusan perizinan telah selesai dilakukan maka beralih pada langkah selanjutnya, mengenai persiapan kelengkapan penelitian. Hal ini tidak boleh diabaikan artinya tahap ini juga sangat penting demi kelancaran penelitian. Menyiapkan perlengkapan penelitian berfungsi sebagai rancangan penelitian agar lebih teliti dan maksimal, baik dari proses maupun dari hasil yang didapatkan. Adapun kelengkapan penelitian terdiri dari:

1. Surat izin penelitian
2. Instrumen wawancara

3. Alat Perekam atau Kaset.
4. Kamera Foto.

Point-point diatas merupakan kelengkapan yang harus sudah lengkap ketika peneliti akan melaksanakan tugasnya. Komponen tersebut merupakan langkah penting guna menyukseskan penelitian.

3.1.5 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penyusunan Karya Ilmiah/Skripsi, dimana lewat bimbingan peneliti bisa berkonsultasi mengenai hasil yang telah dicapai agar lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Proses bimbingan secara ideal dilaksanakan secara intens dan berkelanjutan, agar hasil penulisan tetap terarah. Selain itu dalam proses bimbingan peneliti bisa mengungkapkan apa yang menjadi kendala agar dapat menemukan solusi yang menjadi permasalahan yang dihadapi baik dilapangan maupun dari sumber-sumber atau data-data yang dicari. Pertukaran informasi juga terjadi pada tahap ini, untuk itu bimbingan merupakan hal sangat urgen dalam langkah penelitian.

Proses bimbingan yang dilakukan oleh peneliti terhitung cukup intens, dalam sebulan bisa dilakukan 2 sampai 3 kali. Hal ini merupakan suatu upaya sebagai media komunikasi dan konsultasi, agar penguangan sumber dan data yang didapat dilapangan bisa tertuang dalam tulisan dengan baik. Meskipun dalam proses bimbingan ini hasil Karya Ilmiah mengalami banyak revisi, namun peneliti yakin melalui revisi ini akan membuahkan Karya Ilmiah yang baik.

Demikian uraian mengenai persiapan dalam melakukan penelitian, hal ini diungkapkan agar lebih terencana dan sistematis, karena dengan langkah yang terencana dimulai dari sebuah proses akan menghasilkan karya yang baik dan tidak sembarangan serta mampu dipertanggung jawabkan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini dimulainya pelaksanaan penelitian setelah sebelumnya telah secara terperinci membuat suatu perencanaan. Langkah selanjutnya jika telah persiapan dilakukan adalah pelaksanaan, tahapan dari pelaksanaan itu terdiri dari (1) Heuristik (pengumpulan sumber-sumber, data-data atau fakta-fakta); (2) Kritik atau analisis sumber (meliputi kritik eksternal dan kritik internal); (3) Interpretasi; (4) Historiografi (penulisan sejarah). Tahapan demi tahapan ini akan diuraikan sesuai secara sistematis agar terlihat dengan baik pelaksanaan yang harus digunakan oleh peneliti.

3.2.1 Heuristik.

Heuristik merupakan suatu langkah dalam pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Sumber sejarah adalah "segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*)" (Sjamsuddin, 2007:95). Pada tahap ini peneliti mencari/mengumpulkan fakta, sumber dan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam sumber sejarah terbagi menjadi dua, yakni (1) sumber tertulis, yakni data atau fakta yang bentuknya berupa tulisan; (2) sumber lisan, yakni sumber, fakta dan data yang diperoleh dari penuturan pelaku atau saksi sejarah. Dari sumber tertulis akan dicari data dari buku-buku, artikel, skripsi/karya ilmiah. Sedangkan sumber lisan akan kita dapatkan dari informasi responden yang berhubungan langsung baik sebagai pelaku atau saksi peristiwa tersebut (*oral history*).

Sumber tertulis peneliti dapatkan dari berbagai tempat yang berbeda di daerah Bandung, diantaranya yakni:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, di perpustakaan ini peneliti mencari sejumlah sumber yang berkenaan serta relevan dengan kajian yang sedang diteliti.
2. Perpustakaan Daerah Kota Bandung dan Perpustakaan Daerah Sumedang, di perpustakaan ini peneliti lebih mencari pada sumber mengenai permasalahan yang sedang peneliti angkat sebagai bahan kajian. Akan tetapi tetap saja kedua tempat ini memberikan sumber serta alternatif sumber yang bisa membantu penulis dalam mengkaji dan memecahkan permasalahan.

Selain mengunjungi kedua tempat tersebut, hal lain yang dilakukan peneliti pun yakni mengunjungi instansi-instansi atau lembaga yang terkait, diantaranya yaitu:

1. Pusat Informasi PT. Ma'soem di jalan Cikalang dan Rancaekek, hal ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejarah atau latar belakang mengenai Yayasan Al-Ma'soem.

2. Sekolah Yayasan Al-Ma'soem, peneliti mencari data serta informasi melalui Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum dan para pegawai yang masuk pada tahun kajian yakni para pegawai yang telah bekerja dari tahun 80-an dan 90-an, untuk mengetahui secara langsung mengenai upaya serta kontribusi apa yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan ini untuk mengembangkan dunia pendidikan di Kecamatan Cikeruh Kabupaten Sumedang.
3. Kantor Pemerintahan Kecamatan Jatinangor, peneliti mengunjungi tempat ini untuk mendapatkan data mengenai kondisi dan letak geografis dari Kecamatan Cikeruh serta mendapatkan pula data mengenai kehidupan sosial, tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Cikeruh tahun 1987-2002.
4. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Sumedang. Hal ini dilakukan untuk mencari data mengenai jumlah penduduk, mata pencaharian, tingkat pendidikan, dan kehidupan sosial disekitar masyarakat di Kecamatan Cikeruh Kabupaten Sumedang.
5. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumedang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sumber ataupun informasi mengenai peranan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengembangkan pendidikan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat di Kecamatan Cikeruh Kabupaten Sumedang.
6. Perpustakaan Daerah Bandung dan Perpustakaan Daerah Sumedang. Peneliti mengunjungi kedua tempat itu untuk memperoleh sumber-sumber

dari buku yang berkaitan dengan penelitian, untuk menambah informasi dan referensi.

Seperti yang telah diuraikan dari penjelasan di atas, semua itu kemudian didukung pula oleh sumber lisan, hal ini berfungsi untuk mengetahui dengan jelas mengenai keadaan antara teori dengan informasi yang diperoleh dari pelaku/saksi sejarah. Proses pencarian sumber lisan berbeda dengan pencarian sumber tertulis, pada pencarian sumber lisan peneliti mencari terlebih dahulu pada orang terkait dan menanyakan siapa kira-kira yang bisa memberikan gambaran, informasi, serta pelaku sejarah yang mengetahui dan terlibat pada peristiwa tersebut. Setelah mendapatkan apa yang diharapkan, peneliti kemudian mengunjungi informan tersebut untuk melakukan langkah wawancara dan pencarian sumber lisan. Dari pengalaman yang telah dialami peneliti dalam wawancara, pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan atas dua jenis, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur.
2. Wawancara Tidak Terstruktur.

Kedua jenis wawancara itu masing-masing mempunyai kelebihan tersendiri, kelebihan dari teknik wawancara terstruktur dimana mempunyai pertanyaan yang lebih jelas dengan adanya perencanaan sebelumnya, selain itu wawancara terstruktur ini dibantu oleh wawancara tidak terstruktur mengenai pertanyaan yang sifatnya spontan dan baru tergal pada saat itu, selain itu hal ini dapat membuat suasana menjadi lebih cair.

Perbedaannya secara teknis, wawancara terstruktur dipersiapkan dahulu pertanyaannya sebelum pelaksanaan, ini menghindari timbulnya pertanyaan yang

kurang relevan dan sembarangan, sehingga tetap ada pada jalur permasalahan peneliti, sedangkan secara teknis pada wawancara tidak terstruktur akan timbul dan mengalir ketika adanya dialog antara responden dan peneliti. Aspek yang terpenting dalam menentukan narasumber dan harus diperhatikan yakni, dari faktor usia, faktor fisik/jasmani, serta perilakunya (jujur dan tidak sombong)

Adapun yang menjadi narasumber dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Asep Sudjana yang menjabat sebagai Direktur II Yayasan Al-Ma'soem, selain itu beliau juga merupakan orang yang turut serta dan terlibat dalam pendirian Yayasan Al-ma'soem.
2. Para Pengajar dan staff dari Yayasan Al-Ma'soem, seperti Endang Rahmat sebagai TU di SMA Al-Ma'soem, Achmad Zaenudin sebagai pengajar yang paling lama bekerja di Yayasan Al-Ma'soem, kemudian dengan Moch. Ikbal sebagai Ketua Kurikulum di SMA Al-Ma'soem.
3. Para Orang tua siswa seperti Nani, Mamah Rohimah dan Nurhayati yang putera-puterinya sekolah di Yayasan Al-Ma'soem.

Adapun dari proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung yaitu dengan mendatangi ke pihak Yayasan setelah membuat kesepakatan untuk melakukan wawancara yang bertempat di sekolah, sedangkan dengan para orang tua siswa dilakukan ditempat tinggal mereka. Teknik wawancara ini bersifat individu karena mengingat kesibukan dari para narasumber yang berbeda satu sama lain, sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan wawancara secara stimulan.

Para tokoh yang menjadi narasumber oleh peneliti dibagi menjadi 2 yakni sebagai berikut:

1. Pertama, para pelaku/saksi/tokoh pendiri, alasannya untuk mengetahui bagaimana sejarah terbentuknya Yayasan Al-Ma'soem dan mengenai bagaimana latar belakang dari berdirinya Yayasan Al-Ma'soem.
2. Kedua, tokoh yang merupakan pimpinan, pengajar dan alumni dari Yayasan Al-Ma'soem serta dengan para orang tua siswa.

Hal itu dilakukan untuk memperoleh keterangan dan informasi mengenai bagaimana kurikulum dan implementasi pendidikan dari Yayasan Al-Ma'soem pada tahun 1987-2002 yang meliputi tujuan pendidikan, manajemen, sosialisasi dan kendala yang dihadapi. Selain itu mengetahui bagaimana sistem yang ada di Yayasan Al-Ma'soem dan juga mengenai persepsi dari para orang tua siswa terhadap pendidikan yang ada di Yayasan Al-Ma'soem.

3.2.2 Kritik Sumber.

Kritik sumber ini terbagi menjadi dua jenis, yakni, kritik eksternal dan kritik internal. Keduanya berfungsi untuk mencari kebenaran dari fakta yang diperoleh, karena bukan hal mustahil terkadang sumber itu adalah palsu, dan tidak objektif. Maka untuk menghindari hal itu diperlukan suatu kritik terhadap sumber, baik kritik eksternal maupun kritik eksternal. Perbedaan dari kedua jenis tersebut ialah, jika kritik eksternal merupakan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Berbeda dengan kritik internal yakni pengujian terhadap dalam atau isi dari sumber sejarah.

Setelah melakukan uji otentik dari setiap sumber, maka peneliti membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya, atau bisa kita sebut dengan kaji banding sumber. Perlakuan ini tidak hanya dilakukan peneliti terhadap sumber tertulis, akan tetapi dilakukan juga pada sumber lisan. Peneliti wajib melakukan kaji banding serta kritik eksternal dan internal pula dari informasi yang didapatkan.

Kritik internal terhadap sumber lisan dapat dilihat dari kredibilitas menyampaikan informasi dengan menggunakan kaji banding antara hasil wawancara saksi atau pelaku sejarah. keseluruhan kaji banding terhadap sumber lisan maupun sumber tulisan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari fakta yang didapat. Dalam sumber tertulis seperti buku dan setiap hasil kajian penelitian sebelumnya diperlukan kritik internal. Apakah kajian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan antara satu sama lain. Selain itu mengenai pokok pikiran apa saja yang terkadang dari setiap kajian atau beberapa dari penelitian serta apa yang menjadi fokus kajiannya.

Dalam kritik internal terhadap sumber lisan dilakukan melalui kaji banding (*cross check*) dari hasil wawancara yang telah dilakukan, selain itu juga peneliti melakukan kritik dengan melihat cara melihat ketetapan dari jawaban yang sama, semakin banyak persamaan maka semakin tinggi pula tingkat kebenarannya. Misalkan ada keterangan dari narasumber yang menyebutkan bahwa berdirinya Yayasan Al-Ma'soem ini pada tahun 1988 dan 1987. Tetapi peneliti mengambil tahun berdiri Yayasan Al-Ma'soem adalah tahun 1987 karena setelah melihat dari data tertulis dan banyak yang menyebutkan dari narasumber yang tahun 1987.

Pada dasarnya dilakukannya kritik sumber oleh seorang sejarawan sangat erat kaitannya dengan tujuan untuk mencapai kebenaran. Dari hasil kritik eksternal dan kritik internal dapat ditentukan layak tidaknya suatu sumber yang telah diperoleh untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu tahap dalam menafsirkan fakta-fakta maupun sumber-sumber yang diperoleh oleh penulis dengan cara mensintesis fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian peneliti. Pada tahap ini peneliti memberikan penafsiran atau asumsi terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Dalam pandangan mengenai perkembangan pendidikan di Kecamatan Cikeruh serta upaya dari Yayasan Al-Ma'soem, kriteria itu dapat terlihat dari fasilitas, tingkat pendidikan, sarana prasarana, dan kurikulumnya, akan tetapi perlu difahami bahwa lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran akan tetapi juga berfungsi sebagai transformasi budaya dan perubahan sosial dimana keanggotaannya bersifat terbuka.

Dalam sejumlah sumber termasuk juga dalam biografi H. Ma'soem dan wawancara kepada narasumber menjelaskan secara garis besar mengenai upaya dan kontribusi Yayasan Al-Ma'soem dalam mengembangkan pendidikan di Kecamatan Cikeruh, dengan komitmen membentuk generasi yang unggul dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAK (Iman dan Takwa). Bertahannya Yayasan pendidikan ini tidak terlepas dari inovasi yang ditawarkan kepada masyarakat berupa fasilitas dan kurikulum yang bisa bersaing, demikian

juga disamping itu dengan tujuan untuk mempertahankan budaya yang menjadi ciri khas masyarakatnya tanpa terus tergeser oleh perubahan zaman.

Dalam mengkaji permasalahan ini peneliti menggunakan analisis SWOT yakni *Streng* (kekuatan), *weaknes* (kekurangan), *Appportunity* (kesempatan), dan *Threats* (Tantangan), Teori kepemimpinan dari Max Weber mengenai tipe kepemimpinan, kemudian menggunakan juga Teori struktural Fungsional dari Email Durkheim. Melalui analisis ini dikemukakan bahwa suatu tindakan dalam suatu lembaga akan ada suatu kekuatan yang membuatnya bertahan dan berkembang, akan tetapi ada pula kekurangan yang harus diatasi dan diminimalisir, kemudian terdapat juga suatu kesempatan yang akan membuat suatu lembaga akan terus berkembang dan berfikir kreatif dan ada tantangan yang akan selalu datang dan harus dihadapi untuk tetap bertahan dalam komitmen. Penggunaan analisis ini diharapkan akan mempertajam analisis yang dihasilkan oleh peneliti.

3.2.4 Historiografi

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Helius Sjamsudin, 2005: 156). Jadi historiografi merupakan penulisan sejarah yang telah menggunakan langka-langkah atau tahap-tahap sesuai metodologi penelitian. Pada tahap ini seluruh hasil penelitian dituangkan

oleh peneliti dalam sebuah tulisan. Dalam tahap historiografi ini peneliti mencoba untuk mensintesis hubungan atau keterkaitan diantara fakta yang didapat sehingga kemudian dituangkan dalam sebuah penulisan sejarah.

Skripsi ini ditulis oleh peneliti yang bertujuan untuk memenuhi tugas akademik sebagai tugas akhir peneliti yang akan menyelesaikan tingkat sarjana, sehingga sistematikanya disesuaikan dengan buku *Pedoman Penulisan Skripsi* yang dikeluarkan oleh pihak Universitas Pendidikan Indonesia yang terdiri dari:

1. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di muat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting disertai mengenai alasan atau ketertarikan peneliti memilih permasalahan itu diangkat ataupun yang selama ini menjadi keresahan bagi peneliti. Pada bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan. Adapun yang menjadi uraian dari bab 1 ini yakni: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Teknik Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Mengenai Tinjauan Pustaka memaparkan berbagai sumber literatur yang peneliti anggap memiliki keterkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji. didukung dengan sumber tertulis seperti buku dan artikel yang relevan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti membandingkan, mengkontraskan dan memposisikan

kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji kemudian dihubungkan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar adanya keterkaitan antara permasalahan di lapangan dengan buku-buku atau secara teoritis, agar keduanya bisa saling mendukung, dimana dari teori yang sedang dikaji dengan permasalahan yang diteliti bisa berkaitan. sedangkan fungsi dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Mengenai Metodologi Penelitian berisi mengenai tahap-tahap, langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Semua prosedur dalam penelitian akan di bahas pada bab ini Adapun komponen yang paling penting dalam metode penelitian yakni adanya instrumen penelitian seperti instrumen wawancara, dan lembar observasi. Dalam bab ini juga peneliti mengungkapkan dan melaporkan pengalaman selama melaksanakan penelitian.

4. Bab IV Pembahasan

Pembahasan merupakan isi utama dari tulisan karya ilmiah ini mengenai permasalahan-permasalahan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah. Selain itu terdapat penjelasan judul, memaparkan dengan rinci mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan memaparkannya dalam bab ini. Selain itu pada dasarnya Bab IV ini merupakan hasil pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

5. Bab V Kesimpulan dan saran

Sebagai bab terakhir yakni menjelaskan kesimpulan yang merupakan jawaban dan analisis peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan pandangan serta interpretasi/pandangan peneliti mengenai inti dari bab IV yakni mengenai pembahasan. Selain itu dalam Bab V disajikan penafsiran peneliti terhadap hasil analisis dan temuan, hasilnya disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.

Pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan yang didapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Pada Bab V ini laporan yang dibuat dan dilampirkan bisa berbentuk uraian padat atau dengan cara butir demi butir, akan tetapi akan lebih baik jika bentuk yang disajikan adalah dengan uraian padat daripada dalam butir demi butir. Selain itu terdapat saran yang ditunjukkan kepada pihak yang bersangkutan seperti pihak Yayasan Al-Ma'soem dan pemerintah.